

**TRADISI PEMBACAAN AL-ĀYĀTUL ḤAFĪZAH (STUDI
LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM
SIMBANG KULON, BUARAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SHOFA MABRUOH

NIM. 30122077

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TASFIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**TRADISI PEMBACAAN AL-ĀYĀTUL ḤAFĪZAH (STUDI
LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM
SIMBANG KULON, BUARAN)
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SHOFA MABRUROH

NIM. 30122077

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shofa Mabruroh

NIM : 30122077

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TRADISI PEMBACAAN AL-ĀYĀTUL ḤAFĪZAH (STUDI LIVING QUR’AN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM SIMBANG KULON, BUARAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 04 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Shofa Mabruroh
NIM. 30122077

NOTA PEMBIMBING

Lia Afiani, M.Hum
Perum Taman Sejahtera Tirto No. 29
Desa Sidorejo Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Shofa Mabruroh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Shofa Mabruroh
NIM : 30122077
Judul : **TRADISI PEMBACAAN AL-ĀYĀTUL ḤAFĪẒAH (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM SIMBANG KULON, BUARAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 04 Juni 2026

Pembimbing,



Lia Afiani, M.Hum
NIP. 19870419201932008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SHOFA MABRUROH**

NIM : **30122077**

Judul Skripsi : **TRADISI PEMBACAAN AL-ĀYĀTUL ḤAFĪZAH (STUDI
LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FATHUL
ULUM SIMBANG KULON, BUARAN)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 19 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I.
NIP. 197605202005011006


Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum.
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 30 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhirabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur, cinta, dan terima kasih kepada orang-orang yang senantiasa hadir, memberikan dukungan, doa, bantuan, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan proses pendidikan penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, serta motivasi, baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui halaman persembahan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Terkhusus Bapakku tersayang, Allahu yarham. Nakhoda yang telah lebih dulu menepi ke keabadian sebelum sempat melihat kapal ini bersandar di pelabuhan. Skripsi ini adalah surat yang kutulis dengan tinta rindu, bingkisan kecil untuk seorang lelaki yang pundaknya pernah menjadi bumi tempatku berpijak. Kehilanganmu adalah ruang kosong yang tak pernah sepenuhnya terisi, tetapi justru dari ruang itulah aku belajar tentang teguh dan mengerti. Bapak, betapa jahat engkau membiarkan kursimu kosong saat putri kecilmu akan di wisuda, menyandang gelar sarjananya. Hari ini, selain rindu dan doa, kuhaturkan gelar S.Ag ini untukmu. Sebagai bagian dari janji kecil

yang dulu ingin kubuktikan: “bahwa aku akan tumbuh menjadi seseorang yang tidak mudah menyerah”. Terima kasih telah menjadi fondasi pertama dalam hidupku, mengajarkanku tentang tanggung jawab, tentang harga diri, tentang keberanian berdiri di atas kakiku sendiri. Jika suatu hari aku terlihat tegar, itu karena aku membawa sebagian jiwamu bersamaku. Semoga setiap doa yang kupanjatkan sampai kepadamu sebagai peluk yang tak sempat kuberikan. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap kuat, bahkan ketika dunia terasa begitu berat. Dan semoga Allah SWT menempatkan Bapak di tempat terbaik, sebagaimana engkau pernah menjadi tempat terbaik bagiku.

2. Teruntuk Ibu tercinta, perempuan hebat yang selalu menjadi sumber doa, kekuatan, kasih sayang, dan semangat terbesar dalam hidup penulis. Sosok luar biasa yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, yang senantiasa hadir dengan doa, pengorbanan, perhatian, serta cinta yang tidak pernah putus. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang terbaik bagi penulis ketika lelah, tempat penulis mengadu ketika dunia terasa tidak ramah, serta menjadi sandaran terkuat dalam setiap keadaan. Terima kasih atas segala perjuangan, air mata, dukungan, dan motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan semuanya, bahkan di saat penulis sendiri

meragukan diri sendiri. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, kebahagiaan, serta umur yang penuh keberkahan untuk Ibu.

3. Teruntuk kakak perempuanku, Sella Elly Ervina, S.Ag., sosok luar biasa yang telah menjadi pilar kekuatan, sumber harapan, sekaligus penyemangat bagi penulis selama perjalanan pendidikan ini. Terima kasih karena selalu menjadi benteng, penasihat, penguat, dan motivator dalam setiap proses yang penulis lalui. Kehadiranmu bagaikan payung di kala hujan dan peneduh di tengah teriknya perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas perhatian, dukungan, kasih sayang, serta segala hal baik yang selalu diberikan kepada penulis dengan cara-cara sederhana namun begitu berarti. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan penulis tetap kuat dan bertahan hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini.
4. Untuk kakak laki-laki, adik laki-laki, serta kakak ipar penulis, Mas Muhaimin, S.Pd., Mas Sohibin, Mas M. Faishol, M. Samih Wahyu Maulana, Mbak Ilyatun Nikmah, Mbak Erin Merindawati, dan Mbak Nelly Kurniawati. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis dalam setiap proses perjuangan ini.
5. Untuk keponakan-keponakan tersayang, Ibnu Febrian, M. Ataya Rajendra, Inara Dini Kamilah, dan Taqiyya Banafsaj. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan penghibur di tengah

penatnya proses penyusunan skripsi ini. Tawa dan tingkah lucu kalian sering kali menjadi obat bagi lelah yang tidak terlihat.

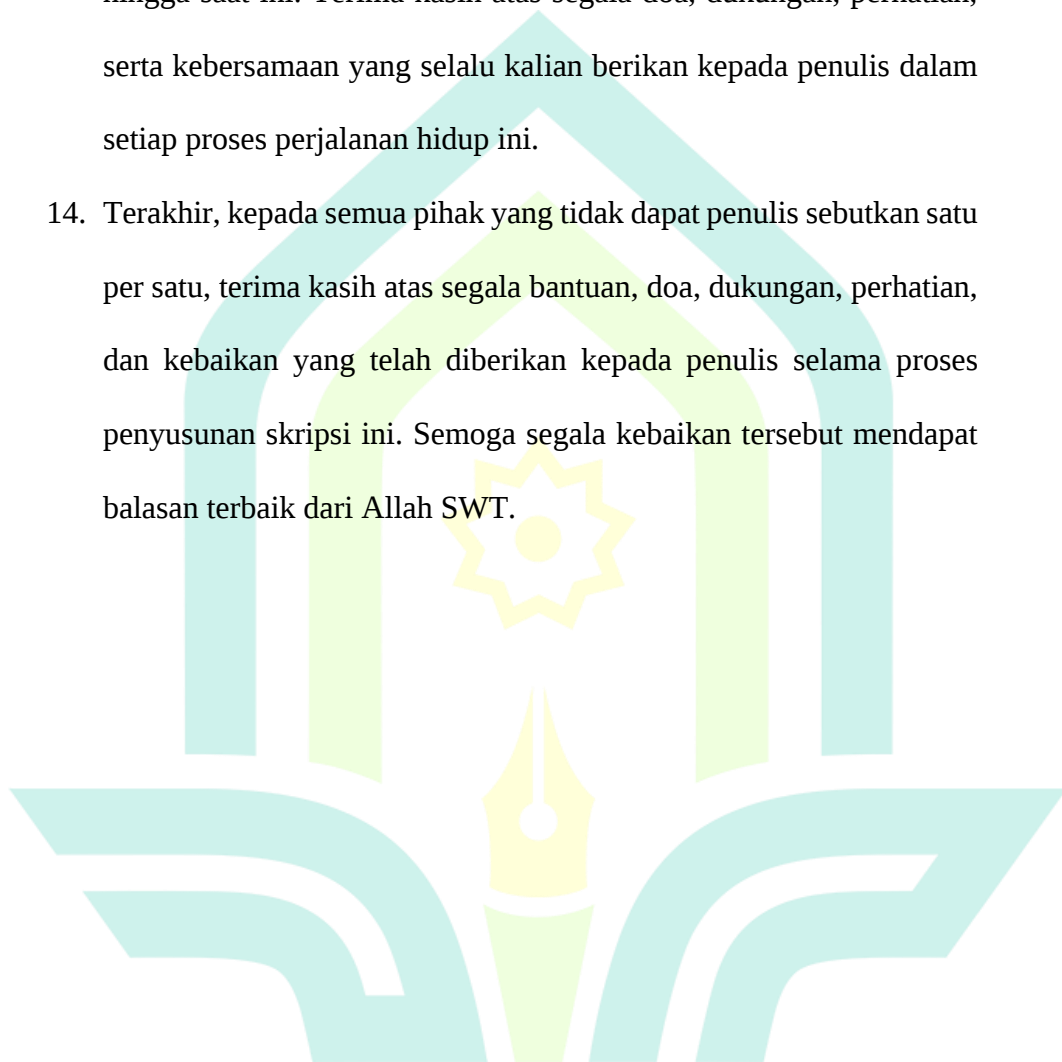
6. Untuk Abah KH. Mahmuddin Ahmad Rifa'i dan Ibu Nyai Hj. Istianah selaku pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon Buaran, Ust. Muhammad Daris Fithon, Lina Maulida, para ustadzah Pondok Pesantren Fathul Ulum Putri, serta santri putra dan putri yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan, bantuan, dan waktu yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih karena telah bersedia menjadi narasumber, memberikan informasi, serta membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Untuk Ibu Lia Afiani, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran senantiasa membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian, arahan, masukan, serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Untuk Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen wali penulis. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, dukungan, serta motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis selama masa

perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

9. Khusus untuk teman seperjuangan selama kurang lebih empat tahun, Arina Maula, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan selama perjalanan menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menemani setiap proses, berbagi cerita, perjuangan, tawa, dan kenangan yang begitu berharga bagi penulis.
10. Untuk sahabat seperjuangan yaitu Arina Maula, Nur Syifa Azzahro, dan Qotrotul Mustamtiroh. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi bagian indah dalam perjalanan perkuliahan penulis dan akan selalu menjadi kenangan yang tidak terlupakan.
11. Untuk teman-teman satu angkatan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir "JIMAT 22". Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, serta berbagai cerita yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Semoga segala perjuangan dan proses yang telah kita lewati menjadi jalan menuju masa depan yang penuh keberkahan dan kesuksesan.
12. Kepada teman dekat saya, Billia Salsabila dan Finaya Syafrida, terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang untuk segala keluh kesah saya. Terima kasih telah mendengarkan tanpa lelah, mendukung tanpa henti, dan selalu bangga terhadap setiap proses

yang saya lalui. Kehadiran kalian sangat berarti dalam perjalanan hidup saya.

13. Tak lupa untuk teman kecil saya, Zuhrotun Nia, Rosyidatul Husna, dan Isma Rizqiana, terima kasih karena tetap hadir dan kebersamai hingga saat ini. Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang selalu kalian berikan kepada penulis dalam setiap proses perjalanan hidup ini.
14. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan, perhatian, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan tersebut mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah [3]: 286)



ABSTRAK

Mabruroh, Shofa. 2026. “Tradisi Pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran).” Skripsi Progam Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Lia Afiani, M.Hum.

Kata Kunci: Living Qur’an, Resepsi Fungsional, al-Āyātul Ḥafīzah, Tradisi Pembacaan.

Penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran sebagai salah satu bentuk praktik *Living Qur’an*. Tradisi tersebut merupakan amaliah yang diwariskan melalui sanad dan ijazah para ulama serta dilaksanakan secara rutin setelah salat fardu berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi fungsional terhadap tradisi pembacaan Ayat al-Āyātul Ḥafīzah dalam perspektif *Living Qur’an*, khususnya mengenai proses penerimaan, pemaknaan, dan pengamalannya oleh warga pesantren.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pengasuh, ustadz/ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi fungsional terhadap al-Āyātul Ḥafīzah mencakup fungsi informatif melalui proses pewarisan pengetahuan mengenai al-Āyātul Ḥafīzah sebagai ayat hafadzah, sedangkan fungsi performatif diwujudkan melalui pembacaan rutin setelah salat fardu berjamaah sebagai bagian dari amaliah pesantren. Analisis terhadap Tafsir Al-Misbah menunjukkan bahwa kelima ayat tersebut memiliki keterkaitan makna mengenai petunjuk, kekuasaan Allah, perlindungan, dan keterbatasan seluruh makhluk di hadapan-Nya sehingga dipahami selaras dengan fungsi permohonan perlindungan kepada Allah yang melengkapi bacaan *A’ūdzu billāhi mina asy-syaithānir rajīm* yang disempurnakan dengan pembacaan Ayat Kursi. Tradisi ini memberikan implikasi bagi warga pesantren melalui pembiasaan berzikir, serta tumbuhnya rasa tenang dan aman. Meskipun tidak semua santri merasakan manfaatnya secara langsung, tradisi tersebut tetap dipertahankan karena didasarkan pada keyakinan terhadap ajaran pengasuh, pewarisan sanad keilmuan, serta tradisi pesantren yang terus dilestarikan. Temuan ini menunjukkan bahwa al-Āyātul Ḥafīzah tidak hanya dipahami sebagai teks Al-Qur’an, tetapi juga diresepsi dan difungsikan sebagai bagian dari praktik *Living Qur’an* yang hidup dalam kehidupan religius masyarakat pesantren.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīẓah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon Buaran dalam perspektif Living Qur'an. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah. Banyak hambatan, kesulitan, serta tantangan yang penulis hadapi selama proses penelitian dan penulisan. Namun, berkat doa, dukungan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- b. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- c. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A. Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen wali penulis selama menempuh studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala arahan, bimbingan, perhatian, motivasi, serta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
- d. Ibu Lia Afiani, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
- e. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan.
- f. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta staf perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dan membantu penulis dalam proses administrasi maupun pencarian referensi selama penyusunan

skripsi.

- g. Abah KH. Mahmuddin Ahmad Rifa'i dan Ibu Nyai Hj. Istianah selaku pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon Buaran, Ust. Muhammad Daris Fithon, Lina Maulida, para ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Fathul Ulum putra dan putri yang telah bersedia membantu, memberikan informasi, dan meluangkan waktu kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
- h. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

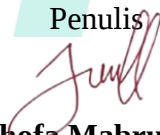
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah khazanah keilmuan dalam kajian Living Qur'an, serta berguna bagi penulis maupun pembaca.

Jazakumullāhu khairan katsīrā.

Pekalongan, 5 Juni 2026

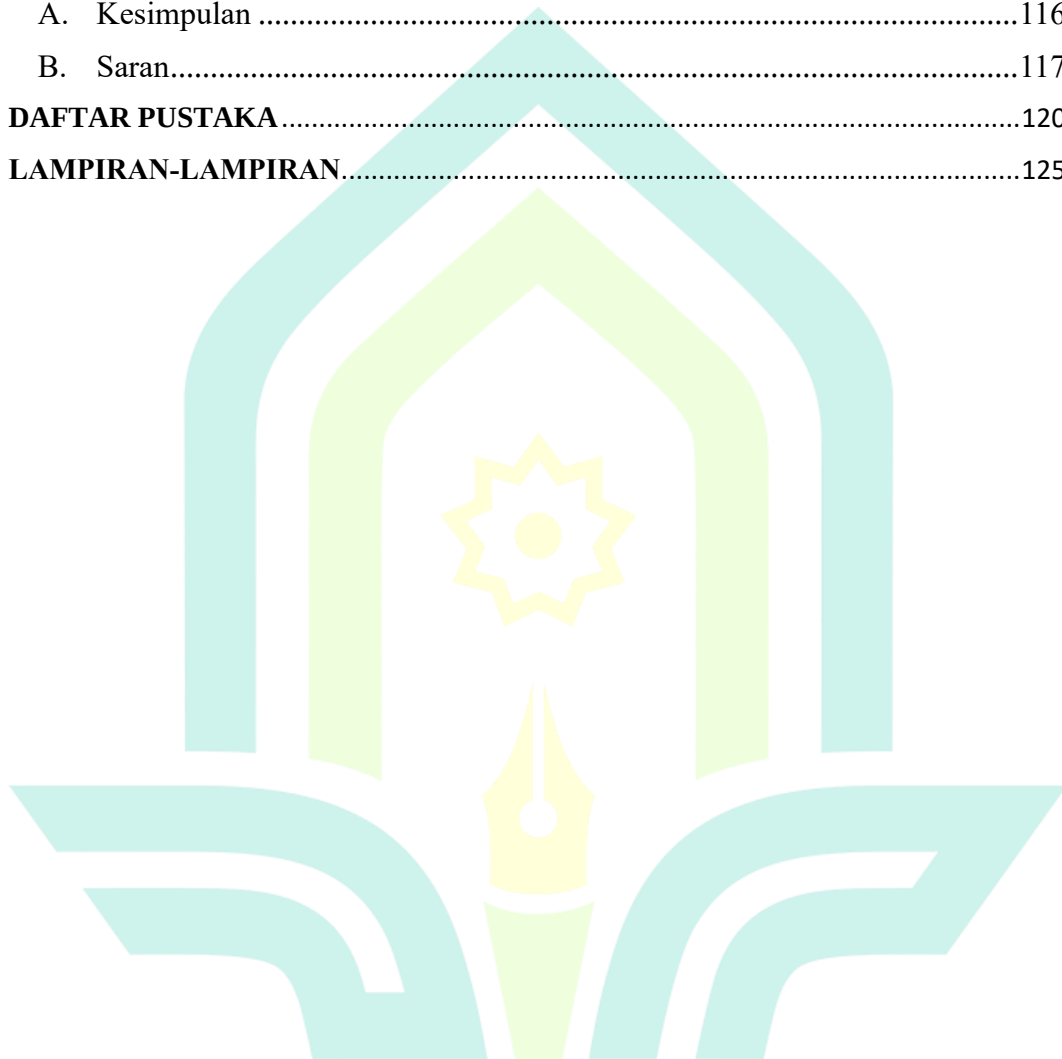
Penulis


Shofa Mabruroh
NIM. 30122077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xx
ABSTRAK	xxi
KATA PENGANTAR.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
DAFTAR TABEL	xxix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	16
G. Kerangka Berpikir.....	20
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI.....	29
A. Living Qur'an.....	29
B. Macam-Macam Al-Āyātul Ḥafīzah.....	42
C. Resepsi Fungsional dalam Pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah.....	48
BAB III PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM SIMBANG KULON DAN TRADISI PEMBACAAN AL-ĀYĀTUL ḤAFĪZH.....	54
A. Profil Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon	54
B. Tradisi Pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah.....	69

C. Resepsi Fungsional Terhadap Al-Āyātul Ḥafīzah	86
BAB IV ANALISIS RESEPSI FUNGISONAL TERHADAP TRADISI PEMBACAAN AL-ĀYĀTUL ḤAFĪZH DALAM PERSPEKTIF LIVING QUR'AN	106
A. Analisis Resepsi Fungsional Terhadap Tradisi Pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah	106
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125



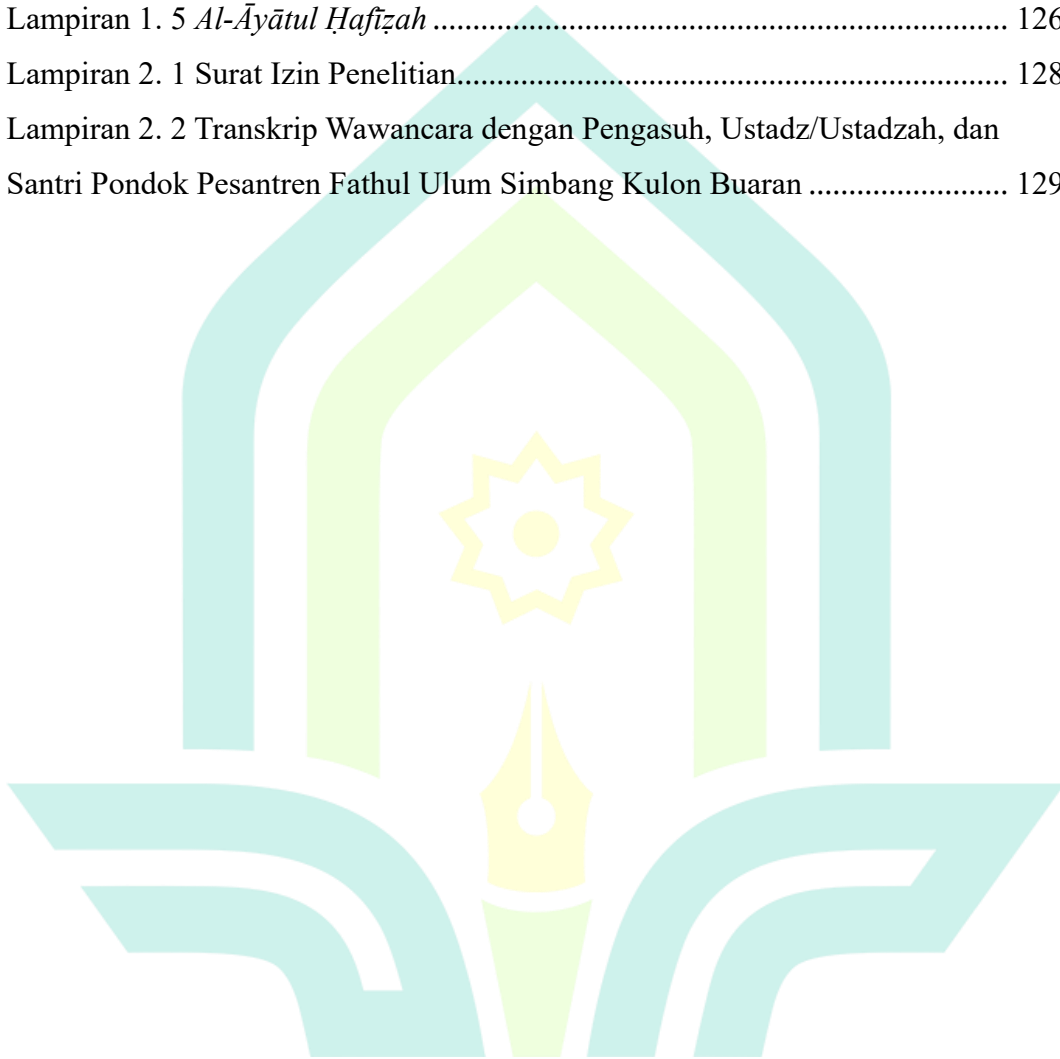
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 3. 1 Praktik Pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah	69



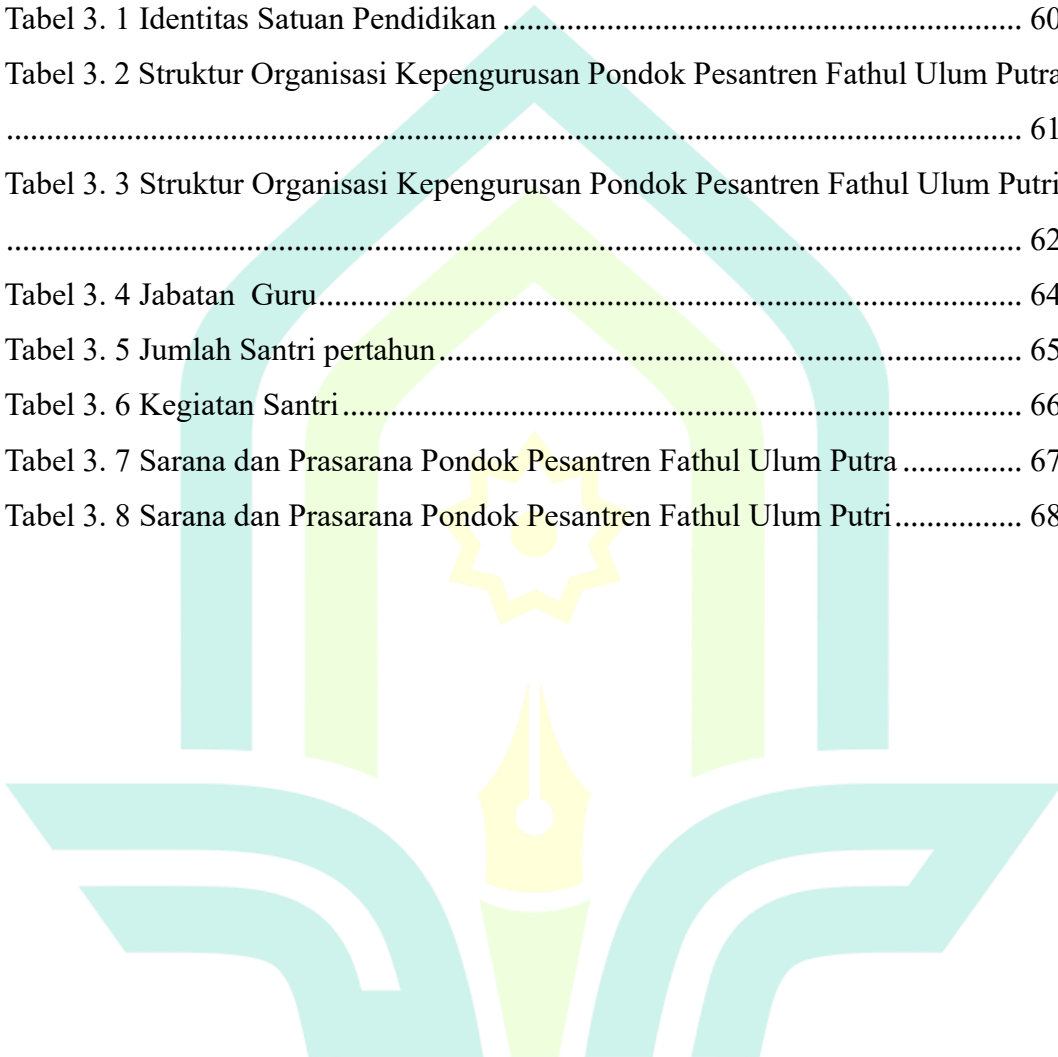
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Praktik Pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah.....	125
Lampiran 1. 2 Aula Tempat Pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah.....	126
Lampiran 1. 3 Pondok Pesantren Fathul Ulum Putra.....	126
Lampiran 1. 4 Pondok Pesantren Fathul Ulum Putri	126
Lampiran 1. 5 <i>Al-Āyātul Ḥafīzah</i>	126
Lampiran 2. 1 Surat Izin Penelitian.....	128
Lampiran 2. 2 Transkrip Wawancara dengan Pengasuh, Ustadz/Ustadzah, dan Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon Buaran	129



DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan.....	v
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	vii
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah	viii
Tabel 3. 1 Identitas Satuan Pendidikan	60
Tabel 3. 2 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Fathul Ulum Putra	61
Tabel 3. 3 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Fathul Ulum Putri	62
Tabel 3. 4 Jabatan Guru.....	64
Tabel 3. 5 Jumlah Santri pertahun.....	65
Tabel 3. 6 Kegiatan Santri.....	66
Tabel 3. 7 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Fathul Ulum Putra	67
Tabel 3. 8 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Fathul Ulum Putri.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang tidak hanya dipelajari dan dipahami kandungannya, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam realitas sosial, kehadiran Al-Qur'an tidak hanya tampak sebagai teks suci yang dibaca, melainkan juga tercermin dalam berbagai tradisi dan praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat.² Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks keagamaan, tetapi juga hidup dan berinteraksi dengan realitas sosial masyarakat. Fenomena tersebut menjadi objek kajian dalam studi *Living Qur'an*, yaitu kajian yang menyoroti bagaimana Al-Qur'an diterima, dipahami, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam perspektif *Living Qur'an*, masyarakat Muslim kerap menunjukkan berbagai bentuk respons terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai bagian dari ibadah, tetapi juga dijadikan wirid, doa, media pengobatan, sarana perlindungan, penolak bala', maupun berbagai amaliah keagamaan lainnya. Fenomena semacam ini banyak

¹ Hayatul Husna et al., "Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam" 2, no. 1 (2025): 25–26.

² Nabilla Alya Nanda et al., "Interaksi Masyarakat Melalui Tradisi Dan Ritual Sosial" 10, no. 2 (2025): 71–73.

³ Saepul Rahman and Wely Dozan, "The Living Qur'an: Tradisi Free Lunch Setelah Shalat Jumat Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta," *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 200, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i2.5121>.

dijumpai di lingkungan pesantren yang memiliki tradisi kuat dalam menghidupkan dan mengamalkan Al-Qur'an melalui berbagai praktik keagamaan.⁴ Dalam konteks tersebut, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga sebagai pusat pelestarian tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun dari pengasuh kepada para santri.⁵

Secara normatif, Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan sebagai pedoman hidup, sumber rahmat, serta pemberi ketenangan bagi umat manusia.⁶ Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt. dalam Q.S. ar-Ra'd [13]: 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mengingat Allah dapat menghadirkan ketenangan dan ketenteraman dalam hati orang-orang yang beriman.⁷ Di samping itu, Al-Qur'an juga dipahami sebagai *syifā'* (penyembuh) dan

⁴ Muharris Arrozaq et al., “Tradisi Pembacaan Surah Al-Thariq Sebelum Sholat Subuh: Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Huda Turen Pemasang,” *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2025): 53–54.

⁵ Hibbi Farihin et al., “Etika Profetik Santri; Resepsi Hadis Pada Tradisi Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2023): 114.

⁶ Rizal Efendi and Taufik Fuad Iskandar, “Implementasi Al-Qur'an Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup,” *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 9, no. 1 (2024): 9.

⁷ Abdul Rozak, Ali Maftuhin, and Syamsurizal Yazid, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Kajian Psikologis,” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 235.

rahmat bagi umat manusia sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Isra' [17]: 82.⁸ Pemahaman tersebut melahirkan keyakinan di kalangan umat Islam bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga memiliki berbagai keutamaan yang dapat memberikan manfaat spiritual. Karena itu, hubungan umat Islam dengan Al-Qur'an tidak berhenti pada aspek pembacaan dan pemahaman teks, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai tradisi dan praktik keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat sebagai bentuk pengamalan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam realitas kehidupan masyarakat Muslim, ayat-ayat Al-Qur'an sering diamalkan dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan, seperti wirid, doa, pengobatan, maupun tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Praktik tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa ayat-ayat tertentu memiliki keutamaan dan fungsi tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan.⁹ Kondisi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai kitab suci yang dibaca dan dipahami kandungannya, tetapi juga diterima dan difungsikan dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.¹⁰ Dalam kajian *Living Qur'an*, fenomena tersebut termasuk dalam resepsi fungsional, yaitu bentuk penerimaan terhadap Al-Qur'an

⁸ Siti Hajar and Riza Awal Novanto, "Al-Qur'an Sebagai Syifa' Dan Meditasi Kesehatan," *Al-Mufasssir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 120, <https://doi.org/10.32534/amf.v3i2.2475>.

⁹ Arrozaq et al., "Tradisi Pembacaan Surah Al-Thariq Sebelum Sholat Subuh: Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Huda Turen Pemalang."

¹⁰ Nanda et al., "Interaksi Masyarakat Melalui Tradisi Dan Ritual Sosial."

yang menekankan pada fungsi atau manfaat yang diyakini melekat pada ayat-ayat tertentu.¹¹

Salah satu fenomena tersebut ditemukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran. Di pesantren ini terdapat tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah yang dilaksanakan secara rutin setelah salat fardhu berjamaah. diwujudkan dalam bentuk pembacaan lima ayat Al-Qur'an pilihan yang dirangkai menjadi satu bacaan dan diamalkan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren. Keberadaannya terus dipertahankan melalui proses pewarisan yang dilakukan oleh para pengasuh pesantren dari generasi ke generasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pembacaan ayat tersebut tidak hanya dipahami sebagai dzikir harian, tetapi juga diyakini sebagai bentuk perlindungan spiritual bagi santri maupun lingkungan pesantren dari berbagai gangguan yang tidak diinginkan. Keyakinan tersebut menjadikan al-Āyātul Ḥafīzah memiliki posisi penting dalam kehidupan religius warga pesantren.

Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon dipilih sebagai lokasi penelitian karena tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah masih dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari amaliah wajib yang diikuti oleh seluruh santri. Tradisi ini juga memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya dipraktikkan sebagai dzikir harian, tetapi juga diyakini sebagai sarana

¹¹ Lailatunnadhiroh and Adrika Fithrotul Aini, "Resepsi Fungsional Al-Quran Dalam Tradisi Nariyahan Di PP. Putri Mahyajatul Qurro' Kunir, Wonodasdi Blitar," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 9, no. 1 (2024): 75, <https://doi.org/10.24090/maghza.v9i1.8625>.

perlindungan spiritual bagi santri dan lingkungan pesantren. Keberadaan keyakinan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan praktik keberagamaan masyarakat pesantren, sehingga menarik untuk dikaji dalam perspektif *Living Qur'an*.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah tidak hanya menunjukkan praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin, tetapi juga memperlihatkan adanya keyakinan tertentu terhadap fungsi ayat yang dibaca. Tradisi ini tetap dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi karena diyakini memberikan manfaat bagi santri maupun lingkungan pesantren.¹² Meskipun demikian, belum banyak kajian yang menjelaskan bagaimana keyakinan tersebut terbentuk serta bagaimana warga pesantren menerima dan memfungsikan al-Āyātul Ḥafīzah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi inilah yang menjadikan tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah menarik untuk dikaji dalam perspektif *Living Qur'an*, khususnya melalui pendekatan resepsi fungsional.

Penelitian mengenai tradisi pembacaan ayat atau surah tertentu dalam perspektif *Living Qur'an* sebenarnya telah banyak dilakukan. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai bentuk ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari praktik keagamaan yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Khusnul Amin (2022), Syifa'ul Khoiriyah (2023), dan Sri Yuliyawati (2023),

¹² Ahmad Mu'is et al., "Tradisi Sima'an Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2025): 310.

misalnya, menunjukkan bahwa tradisi pembacaan ayat atau surah tertentu di lingkungan pesantren berperan dalam membentuk kebiasaan religius, memperkuat kedisiplinan ibadah, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada santri. Sementara itu, penelitian Novianti Wahyuningsih (2021), Indi Adillah (2021), Khasin Nur Wahib (2020), dan Nur Afifah (2022) menunjukkan bahwa pembacaan ayat atau surah tertentu telah menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun dan terus dipertahankan dalam kehidupan pesantren.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada tradisi pembacaan surah tertentu, proses pelaksanaan tradisi, atau pengalaman religius para pelakunya. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran dengan fokus pada resepsi fungsional warga pesantren terhadap tradisi tersebut. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum adanya kajian yang menjelaskan bagaimana al-Āyātul Ḥafīzah diterima, dipahami, dan difungsikan oleh warga pesantren sebagai bagian dari praktik *Living Qur'an*.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang masih perlu dikembangkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek dan fokus kajiannya. Objek penelitian berupa tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran hingga saat ini belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian akademik.

Selain itu, kajian ini secara khusus menitikberatkan pada resepsi fungsional warga pesantren terhadap tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah. Fokus tersebut tidak hanya diarahkan pada deskripsi pelaksanaan tradisi, tetapi juga pada upaya memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tersebut diterima dan difungsikan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga pesantren. Kajian ini penting dilakukan karena dapat memperkaya khazanah studi *Living Qur'an*, khususnya yang berkaitan dengan resepsi fungsional terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Di samping itu, penelitian ini juga menjadi salah satu upaya akademik untuk mendokumentasikan tradisi keagamaan yang masih hidup dan berkembang di lingkungan pesantren, sehingga dapat dipahami sebagai bentuk interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sosial-keagamaan mereka.

Berangkat dari fenomena tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah yang masih hidup dan dipertahankan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tradisi tersebut dalam perspektif *Living Qur'an*, khususnya pada aspek resepsi fungsional warga pesantren terhadap tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah sebagai salah satu bentuk wujud pengamalan Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat pesantren. Dengan demikian, fenomena ini dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian yang berjudul **“Tradisi Pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Resepsi Fungsional Pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah pada Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran dalam Perspektif Living Qur'an?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis resepsi fungsional pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah pada Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran dalam perspektif Living Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam ranah *Living Qur'an* yang menelaah berbagai bentuk interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademik mengenai resepsi fungsional terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkembang dalam tradisi keagamaan masyarakat, terutama di lingkungan pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Al-Qur'an hadir, diamalkan, dan difungsikan dalam praktik sosial-keagamaan sebagai bagian dari kehidupan umat Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah mengenai tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah yang berkembang di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bentuk penerimaan dan fungsi yang diyakini terkandung dalam tradisi tersebut sehingga dapat menjadi bahan refleksi bagi pesantren dalam menjaga dan melestarikan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun.

b. Bagi Santri dan Pengasuh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada santri dan pengasuh mengenai pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah sebagai salah satu bentuk pengamalan Al-Qur'an yang berkembang di lingkungan pesantren. Dengan demikian, praktik tersebut tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari, tetapi juga sebagai wujud interaksi dengan Al-Qur'an yang memiliki peran dalam kehidupan religius warga pesantren.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian *Living Qur'an*, khususnya yang

berkaitan dengan resepsi fungsional terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji berbagai bentuk pengamalan Al-Qur'an, seperti tradisi pembacaan ayat atau surah tertentu yang berkembang dalam komunitas Muslim.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai salah satu bentuk pengamalan Al-Qur'an yang hidup dan berkembang di lingkungan pesantren. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat memahami bahwa hubungan dengan Al-Qur'an tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan membaca dan mempelajari maknanya, tetapi juga melalui berbagai praktik keagamaan yang mencerminkan interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk mengidentifikasi posisi penelitian ini dalam peta kajian Living Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan resepsi fungsional pembacaan ayat atau surah tertentu di lingkungan pesantren. Selain itu, kajian pustaka menunjukkan kejujuran akademik penulis agar penelitian ini tidak menjadi duplikasi dari penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tradisi pembacaan ayat atau surah tertentu di pesantren umumnya dianalisis melalui pendekatan Living

Qur'an, fenomenologi, atau sosiologi pengetahuan, dengan fokus pada praktik dan fungsi spiritualnya.

Pertama, skripsi Khusnul Amin (2022) dari UIN Walisongo Semarang berjudul *“Pembacaan Surat-Surat Pilihan Setelah Sholat Fardu (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukarromah Demak).”* Penelitian ini menerapkan pendekatan *Living Qur'an* dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek kajiannya berupa tradisi pembacaan beberapa surah pilihan yang diamalkan secara rutin oleh santri setelah pelaksanaan salat fardu. Tradisi tersebut meliputi pembacaan Surah Yasin pada waktu Magrib, Surah al-Waqi'ah pada waktu Isya, Surah al-Mulk pada waktu Subuh, Surah al-Insyirah pada waktu Zuhur, dan Surah al-Quraisy pada waktu Asar. Hasil penelitian menunjukkan tradisi tersebut berangkat dari ijazah pengasuh saat nyantri serta bertujuan membiasakan santri hidup berdampingan dengan Al-Qur'an; tradisi dilaksanakan berjamaah, sebagian memakai mikrofon, dan pada beberapa surah terdapat pengulangan bacaan tertentu.

Kedua, skripsi Syifa'ul Khoiriyah (2023) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul *“Tradisi Pembacaan Surah al-Baqarah Ayat 259 dan Surah al-Fath Ayat 29 Ba'da Shalat Shubuh dan Shalat Maghrib (Studi Living Qur'an di Haiah Tahfidzil Qur'an An-Nur 1 Putri Bululawang).”* Penelitian tersebut menerapkan pendekatan kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek penelitian. Hasilnya menyimpulkan bahwa praktik

pembacaan kedua ayat tersebut dilakukan pada waktu tertentu, berasal dari jalur ijazah guru, dipraktikkan dengan keyakinan, serta dinilai tidak bertentangan dengan syariat. Fokus analisis dari penelitian ini adalah pengalaman religius pelaku tradisi serta keterkaitan praktik dengan kandungan makna global ayat yang dibaca terutama terkait nilai keimanan dan akhlak.

Ketiga, skripsi Sri Yuliyawati (2023) dari UIN Mataram berjudul *“Tradisi Pembacaan 10 Ayat Pilihan dalam Al-Qur’an (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Khusus Fathurrahman Jeringo, Gunungsari, Lombok Barat, NTB).”* Penelitian ini menggunakan pendekatan Living Qur’an dengan analisis deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menyoroti tradisi pembacaan 10 ayat pilihan yang dikaitkan dengan upaya “memelihara diri dari maksiat” serta dijaga kesinambungannya dari generasi ke generasi. Di bagian latar, penulis menyebut tradisi tersebut telah berlangsung sejak awal berdirinya pesantren (pasca gempa Lombok 2018) dan bersumber dari ratib yang diijazahkan dalam jalur keilmuan tertentu. Fokus analisis penelitian ini mencakup prosesi tradisi dan pengaruhnya pada perilaku santri.

Keempat, skripsi Novianti Wahyuningsih AW (2021) dari UIN Syarif Hidayataullah berjudul *“Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi’ah dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur).”* Penelitian ini menggunakan teori Living Qur’an dengan pendekatan resepsi sosial. Data penelitian menunjukkan tradisi ini dilakukan berjamaah setelah salat (al-Waqi’ah setelah Subuh) sebagai upaya

menghidupkan bacaan Al-Qur'an dalam rutinitas santri. Dalam temuan dan penutupnya, penelitian ini juga menampilkan ragam pengalaman yang dirasakan santri, seperti ketenangan hati, kemudahan urusan, kelancaran rezeki, hingga keyakinan sebagai penghalang gangguan tertentu, meskipun praktik doa khusus setelahnya tidak selalu sama pada setiap santri. Dalam penelitian ini, analisisnya masih dalam kerangka resepsi sosial secara umum, belum secara khusus menggunakan konsep resepsi fungsional sebagai pisau analisis utama dan belum dikaitkan secara mendalam dengan pendekatan fenomenologi.

Kelima, skripsi Indi Adillah (2021) dari IAIN Pekalongan berjudul *"Praktik dan Fungsi Tradisi Pembacaan Ayat 33 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan Selatan (Studi Living Qur'an)." Penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dengan menjelaskan bahwa praktik pembacaan ayat dilakukan secara berjamaah setelah salat Maghrib dan Subuh, dipimpin satu santri menggunakan pengeras suara. Hasil penelitian menunjukkan pemaknaan beragam: pengasuh memahaminya sebagai bentuk respons terhadap Al-Qur'an yang diyakini memberi ketenangan dan perlindungan dari marabahaya, sementara santri memaknainya sebagai amalan dengan faidah tertentu seperti penangkal hal ghaib dan penguat batin. Penelitian ini lebih menekankan konstruksi sosial pengetahuan dan transmisi makna.*

Keenam, skripsi Nur Afifah (2022) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul *“Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim).”* Penelitian tersebut menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim sebagai pisau analisis dalam kajian *Living Qur'an*. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan surah Yasin memiliki latar belakang historis yang berkaitan dengan pengalaman pengasuh ketika belajar di Tarim. Tradisi ini dilaksanakan secara berjamaah dengan diawali tawassul dan dilanjutkan pembacaan surah Yasin yang dipimpin oleh pengasuh pesantren. Berdasarkan teori Mannheim, tradisi tersebut mengandung makna objektif sebagai kegiatan yang telah menjadi bagian dari kehidupan pesantren, makna ekspresif yang tercermin dalam pengalaman spiritual para santri, serta makna dokumenter yang menunjukkan keberlangsungan tradisi sebagai warisan keagamaan yang terus dipertahankan.

Ketujuh, skripsi Ilham Romadhon (2023) dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berjudul *“Resepsi Fungsional dalam Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Living Qur'an Entrepreneurship di Ayam Geprek Sa'i)”*. Penelitian ini mengkaji praktik pembacaan Surah al-Waqi'ah dalam lingkungan usaha kuliner Ayam Geprek Sa'i dengan menggunakan pendekatan Living Qur'an dan fokus pada resepsi fungsional terhadap Al-

Qur'an. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembacaan Surah al-Waqi'ah tidak hanya dipahami sebagai bentuk ibadah, tetapi juga difungsikan sebagai sarana memperoleh keberkahan usaha, kelancaran rezeki, ketenangan batin, serta perlindungan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Temuan penelitian ini memperlihatkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an diterima dan dimaknai secara praktis oleh pelaku usaha sebagai media yang memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian Living Qur'an mengenai tradisi pembacaan ayat atau surah tertentu telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti fenomenologi, sosiologi pengetahuan, resepsi sosial, dan resepsi fungsional. Sebagian besar penelitian berfokus pada latar belakang tradisi, proses pelaksanaan, pengalaman religius, serta fungsi spiritual yang dirasakan oleh para pelaku tradisi. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon Buaran Pekalongan dengan menggunakan perspektif resepsi fungsional dalam kajian Living Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda sekaligus melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada bagaimana al-Āyātul Ḥafīzah ini diterima, diyakini, dan difungsikan oleh warga pesantren sebagai sarana perlindungan spiritual, ketenangan batin, serta pembentukan kehidupan religius sehari-hari.

F. Kerangka Teori

1. Living Qur'an

Kajian *Living Qur'an* merupakan salah satu pendekatan dalam studi Al-Qur'an yang berfokus pada hubungan dan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini tidak hanya menyoroti Al-Qur'an sebagai teks yang dibaca dan ditafsirkan, tetapi juga memperhatikan bagaimana Al-Qur'an hadir, diamalkan, dan memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Sahiron Syamsuddin menjelaskan bahwa *Living Qur'an* merupakan fenomena hidupnya Al-Qur'an di tengah masyarakat. Dalam pengertian ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks tertulis, tetapi juga hadir melalui berbagai bentuk respons, pemahaman, dan praktik yang dilakukan oleh masyarakat. Ketika masyarakat memberikan penafsiran dan pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, fenomena tersebut dapat disebut sebagai *Living Tafsir*. Wujudnya dapat ditemukan dalam berbagai tradisi keagamaan, seperti pembacaan surah atau ayat tertentu dalam kegiatan sosial maupun ritual keagamaan.¹³

Sementara itu, Muhammad Mansur mengemukakan bahwa *Living Qur'an* berangkat dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Melalui

¹³ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur'an dan Hadis", Kata Pengantar, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), iv.

fenomena tersebut, Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai kitab suci, tetapi juga difungsikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ayat-ayat Al-Qur'an sering diamalkan untuk berbagai tujuan, seperti memohon keberkahan, memperoleh ketenangan batin, perlindungan, maupun tujuan-tujuan religius lainnya. Praktik tersebut umumnya didasarkan pada keyakinan yang berkembang di tengah masyarakat mengenai keutamaan ayat atau surah tertentu.¹⁴

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa *Living Qur'an* merupakan kajian yang meneliti bagaimana Al-Qur'an diterima, dipahami, diamalkan, dan dihadirkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, fokus kajian *Living Qur'an* tidak hanya terletak pada makna tekstual ayat, tetapi juga pada berbagai bentuk praktik sosial-keagamaan yang lahir dari interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an.¹⁵

2. Teori Resepsi (Resepsi Fungsional)

Teori resepsi pada mulanya berkembang dalam kajian sastra untuk menjelaskan bagaimana pembaca menerima dan memberikan makna terhadap suatu karya. Istilah resepsi berasal dari bahasa Latin *recipere* yang berarti menerima atau menyambut. Dalam teori ini, pembaca

¹⁴ Muhammad Mansur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 5.

¹⁵ Dwi Khalimas Segar and Erika Aulia Fajar Wati, "The Living Qur'an: Makna Mujahadah Di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta," *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5423>.

dipandang sebagai pihak yang aktif dalam proses pembentukan makna. Nyoman Kutha Ratna menjelaskan bahwa makna sebuah karya tidak hanya ditentukan oleh pengarang, tetapi juga oleh pembaca yang memberikan respons dan penafsiran terhadap karya tersebut. Oleh karena itu, makna lahir dari interaksi antara teks dan pembacanya.¹⁶

Wolfgang Iser menegaskan bahwa makna suatu teks tidak hanya berasal dari teks itu sendiri atau dari pengarangnya, tetapi terbentuk melalui interaksi antara teks dan pembaca. Makna muncul dari pengalaman, latar belakang, serta situasi historis pembaca. Karena itu, sebuah teks baru benar-benar “hidup” ketika dibaca dan diberi respons oleh pembacanya. Dalam konteks ini, pembaca memiliki peran sentral dalam menghadirkan makna teks dalam kehidupan nyata.¹⁷

Dalam kajian Al-Qur'an, teori resepsi dikembangkan oleh Ahmad Rafiq untuk menjelaskan berbagai bentuk respons umat Islam terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ahmad Rafiq membagi resepsi Al-Qur'an ke dalam tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis berkaitan dengan upaya memahami dan menafsirkan kandungan ayat Al-Qur'an, resepsi estetis berkaitan dengan aspek keindahan bacaan Al-Qur'an, sedangkan resepsi

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna, “Estetika Sastra dan Budaya”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007): 277.

¹⁷ Wolfgang Iser, “The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response,” (New York: Routledge, 1978), hlm. 43.

fungsional berhubungan dengan pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an untuk tujuan tertentu dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

Penelitian ini menggunakan resepsi fungsional sebagai landasan analisis. Resepsi fungsional merupakan bentuk penerimaan terhadap Al-Qur'an yang menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sesuatu yang memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan. Dalam praktiknya, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dipahami maknanya, tetapi juga diamalkan untuk berbagai tujuan yang diyakini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Fenomena semacam ini telah dikenal sejak masa Nabi Muhammad saw., salah satunya melalui riwayat pembacaan Surah al-Fatihah sebagai media penyembuhan terhadap seseorang yang tersengat kalajengking.¹⁹

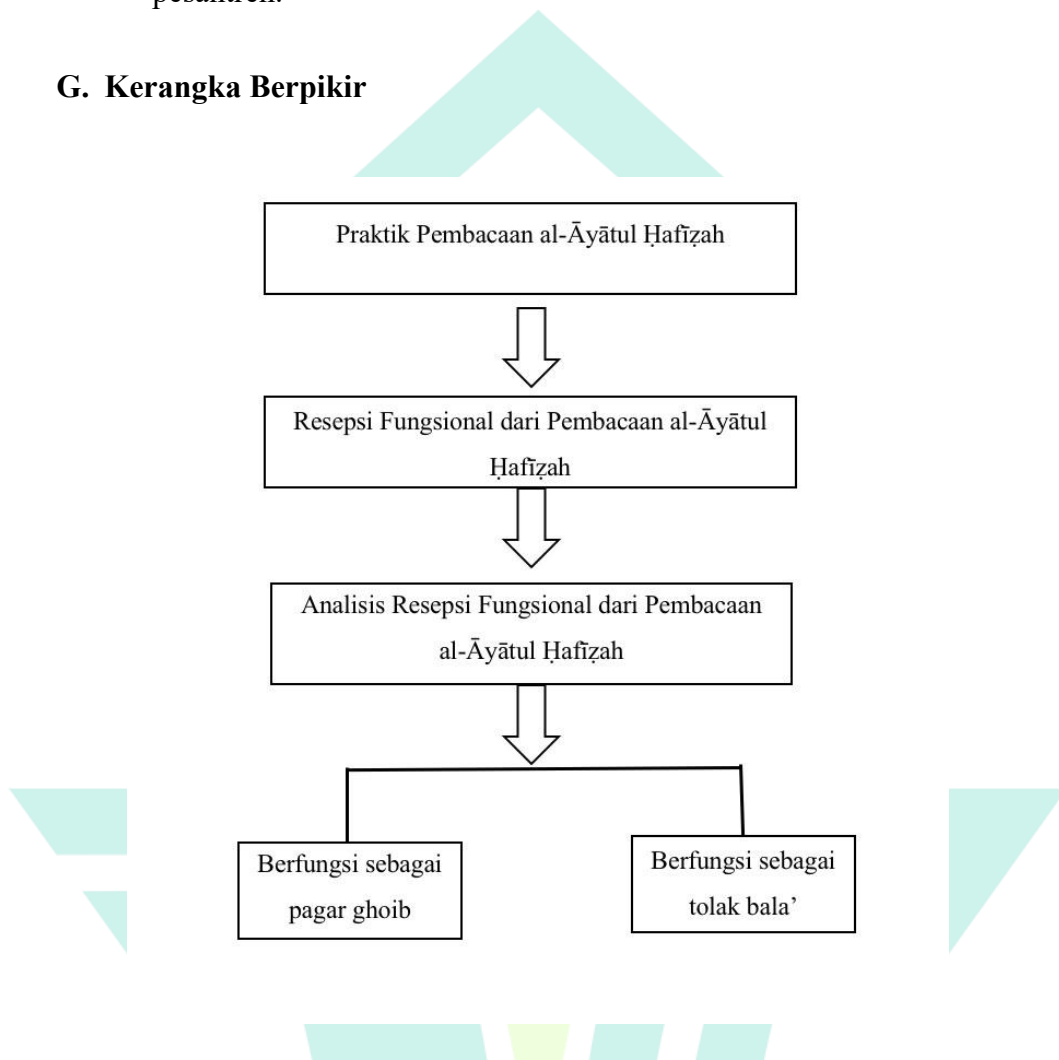
Dalam konteks penelitian ini, tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran termasuk dalam bentuk resepsi fungsional. Ayat-ayat yang dibaca tidak hanya diposisikan sebagai teks suci yang dibaca dalam ibadah, tetapi juga difungsikan oleh warga pesantren sesuai dengan keyakinan yang berkembang di lingkungan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana al-Āyātul Ḥafīzah ini diterima dan

¹⁸ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2014): 147–48.

¹⁹ Nurun Nisaa Baihaqi and Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al- Qur ' an : Ritual Pembacaan Ayat Al- Qur'an Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2022): 6–7, <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207>.

difungsikan oleh pengasuh, ustadz/ustadzah, serta santri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perspektif *Living Qur'an*, resepsi fungsional digunakan untuk menjelaskan hubungan antara teks Al-Qur'an dan praktik sosial-keagamaan yang berkembang di lingkungan pesantren.

G. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari fenomena tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah yang dilaksanakan secara rutin setelah salat fardhu di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran. Tradisi tersebut

merupakan salah satu bentuk interaksi masyarakat pesantren dengan Al-Qur'an yang masih hidup dan dipertahankan hingga saat ini. Penelitian ini terlebih dahulu mendeskripsikan praktik pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah, meliputi tata cara pelaksanaan, waktu pembacaan, latar belakang tradisi, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, penelitian mengkaji resepsi fungsional warga pesantren terhadap pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah dalam perspektif *Living Qur'an*, yaitu bagaimana ayat-ayat tersebut diterima dan difungsikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami resepsi tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi guna menggali pengalaman, keyakinan, dan pandangan para pelaku tradisi.

Tahap akhir penelitian adalah menganalisis data yang diperoleh dalam kerangka *Living Qur'an* dengan fokus pada resepsi fungsional. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap resepsi fungsional warga pesantren terhadap pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah serta menjelaskan bagaimana keyakinan tersebut melahirkan dan menjaga keberlangsungan tradisi yang berkembang di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik *Living Qur'an*, yaitu bagaimana Al-Qur'an hadir, diamalkan, dan difungsikan dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat pesantren melalui tradisi pembacaan al-Āyātul Ḥafīzah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami secara mendalam resepsi fungsional pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran. Penelitian ini berfokus pada bagaimana warga pesantren menerima dan memfungsikan Al-Āyātul Ḥafīzah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan kajian Living Qur'an dengan fokus pada resepsi fungsional terhadap Al-Āyātul Ḥafīzah. Untuk memahami pengalaman dan keyakinan para pelaku tradisi, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan kesadaran warga pesantren terhadap fungsi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan praktik pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah serta menganalisis fungsi-fungsi yang dilekatkan oleh warga pesantren terhadap pembacaan ayat tersebut sebagai bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Pemilihan

lokasi penelitian didasarkan pada adanya tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah yang masih dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari praktik keagamaan yang hidup di lingkungan pesantren.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama periode Januari hingga Juni 2026. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan berbagai tahapan penelitian, meliputi penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian. Adapun pengumpulan data lapangan dilaksanakan secara langsung di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, antara lain pada 10 Februari 2026 dan 26 Februari 2026, melalui kegiatan observasi terhadap pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah, wawancara dengan para informan, serta pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi tersebut. Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi faktual di lapangan.

Subjek penelitian ini meliputi pengasuh pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon. Pengasuh pondok dipilih karena memiliki peran dalam menerima, menjaga, dan melestarikan tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah di lingkungan pesantren. Ustadz dan ustadzah dipilih karena terlibat dalam pembinaan, pendampingan, serta pelaksanaan tradisi tersebut. Adapun santri dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang secara langsung mengikuti dan mengamalkan

pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Dengan demikian, para informan tersebut dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pelaksanaan serta resepsi fungsional terhadap tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah, serta santri yang terlibat dalam tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah serta dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi tersebut. Data primer menjadi sumber utama dalam menganalisis resepsi fungsional yang berkembang di lingkungan pesantren.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis,

dan sumber akademik lainnya yang membahas kajian *Living Qur'an*, teori resepsi fungsional, fenomenologi, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung praktik pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah, meliputi waktu pelaksanaan, tata cara pembacaan, suasana pelaksanaan, serta keterlibatan warga pesantren dalam tradisi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai fungsi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah, alasan pengamalannya, pengalaman yang dirasakan, serta keyakinan yang berkembang di kalangan warga pesantren terhadap tradisi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung, seperti foto kegiatan, arsip pesantren, catatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan mengenai resepsi fungsional warga pesantren terhadap pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah serta makna yang melatarbelakangi keberlangsungan tradisi tersebut.

Analisis data dilakukan dalam perspektif Living Qur'an dengan fokus pada resepsi fungsional. Oleh karena itu, perhatian utama penelitian ini bukan pada penafsiran tekstual Al-Āyātul Ḥafīzah, melainkan pada bagaimana ayat-ayat tersebut diterima, diyakini, dan difungsikan oleh warga pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini juga berupaya memahami pengalaman, kesadaran, dan keyakinan para pelaku tradisi terhadap pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian ini, penulisan skripsi disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Keseluruhan pembahasan pada bab ini berfungsi untuk memberikan pemahaman awal mengenai objek dan arah penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini dibahas konsep Living Qur'an, pembahasan mengenai Al-Āyātul Ḥafīzah sebagai objek kajian penelitian, serta teori resepsi fungsional yang digunakan untuk menganalisis praktik pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah.

Bab III berisi data penelitian yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur kepengurusan, serta berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pesantren. Selain itu, bab ini juga menguraikan latar belakang munculnya tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah, tata cara pelaksanaan, serta bentuk resepsi fungsional terhadap pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah di lingkungan pesantren.

Bab IV berisi analisis hasil penelitian mengenai resepsi fungsional pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang

Kulon, Buaran dalam perspektif Living Qur'an. Analisis difokuskan pada bagaimana Al-Āyātul Ḥafīzah diterima dan difungsikan oleh pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai fungsi yang dilekatkan terhadap pembacaan ayat tersebut.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji fenomena serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Buaran merupakan salah satu bentuk praktik *Living Qur'an* yang masih hidup dan dilestarikan di lingkungan pesantren. Tradisi ini diwariskan melalui sanad dan ijazah para ulama serta dilaksanakan secara rutin setelah salat fardhu berjamaah. Dalam perspektif teori resepsi fungsional Ahmad Rafiq, tradisi tersebut menunjukkan adanya fungsi informatif, yaitu proses pewarisan pemahaman mengenai Al-Āyātul Ḥafīzah sebagai *ayat hafadzah*, serta fungsi performatif, yaitu pengamalan ayat-ayat tersebut secara terus-menerus dalam bentuk amaliah keagamaan yang menjadi bagian dari budaya religius pesantren.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemilihan lima ayat dalam Al-Āyātul Ḥafīzah tidak dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada keterkaitan kandungan makna yang saling melengkapi. QS. Al-Baqarah ayat 17–18, QS. Al-Mu'minun ayat 115, QS. Yasin ayat 9, dan QS. Ar-Rahman ayat 33 sama-sama mengandung penegasan mengenai petunjuk Allah, kekuasaan-Nya atas seluruh makhluk, adanya perlindungan dari Allah, serta keterbatasan manusia dan jin di hadapan kekuasaan-Nya. Kandungan makna tersebut kemudian diresepsi oleh warga pesantren sebagai *ayat hafadzah* yang berfungsi sebagai sarana memohon perlindungan kepada

Allah. Oleh karena itu, pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah dipahami bukan sebagai pengganti bacaan *A'ūdzu billāhi mina asy-syaithānir rajīm*, melainkan sebagai bentuk penguatan terhadap permohonan perlindungan yang kemudian disempurnakan dengan pembacaan Ayat Kursi sebagai penutup rangkaian amaliah.

Tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah memberikan implikasi bagi warga pesantren. Pembacaan yang dilakukan secara rutin membiasakan santri untuk istiqamah dalam mengikuti wirid setelah salat, memperkuat kebersamaan warga pesantren, serta menumbuhkan rasa tenang, aman, dan keyakinan bahwa perlindungan sejati berasal dari Allah Swt. Meskipun tidak seluruh warga pesantren mengaku merasakan manfaat tersebut secara langsung, mereka tetap mengamalkannya karena meyakini ajaran yang diwariskan oleh pengasuh pesantren, kesinambungan sanad keilmuan, serta tradisi yang telah dipelihara secara turun-temurun. Dengan demikian, tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah tidak hanya menunjukkan bagaimana Al-Qur'an dibaca sebagai kitab suci, tetapi juga bagaimana Al-Qur'an diterima, dimaknai, dan difungsikan dalam kehidupan masyarakat pesantren sebagai salah satu bentuk resepsi fungsional dalam kajian *Living Qur'an*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi

masukannya serta bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon

Tradisi pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah diharapkan tetap dipertahankan dan dilestarikan sebagai bagian dari identitas religius pesantren. Selain itu, perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada santri mengenai latar belakang dan tujuan pelaksanaan tradisi tersebut agar tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat melaksanakan pembacaan Al-Āyātul Ḥafīzah dengan lebih istiqamah dan penuh kesadaran, sehingga tradisi tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan dengan Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas spiritual.

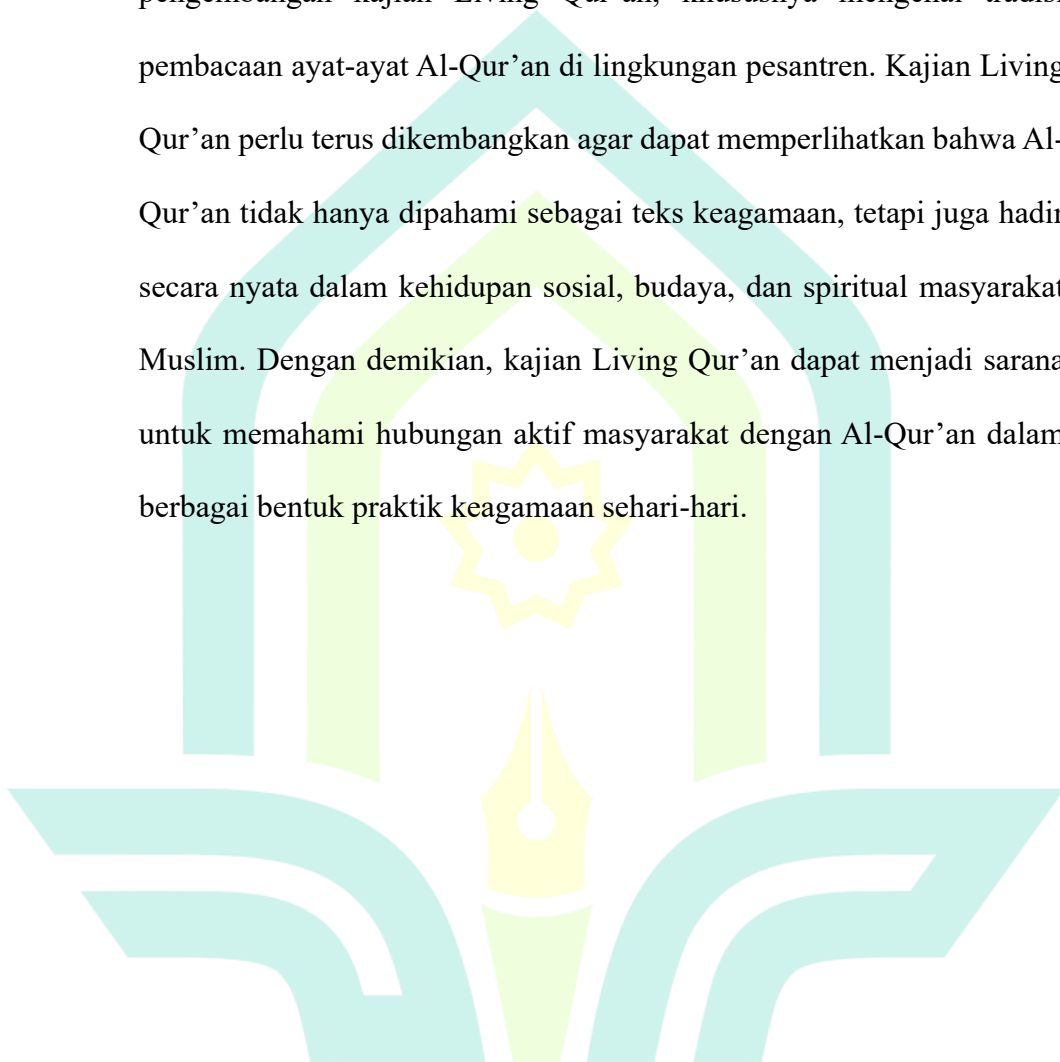
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup kajian dan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perspektif Living Qur'an dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek lain, seperti resepsi estetis, resepsi eksegesis,

maupun pengaruh sosial budaya dari tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an di lingkungan pesantren atau masyarakat umum.

4. Bagi Kajian Living Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Living Qur'an, khususnya mengenai tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Kajian Living Qur'an perlu terus dikembangkan agar dapat memperlihatkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan, tetapi juga hadir secara nyata dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Muslim. Dengan demikian, kajian Living Qur'an dapat menjadi sarana untuk memahami hubungan aktif masyarakat dengan Al-Qur'an dalam berbagai bentuk praktik keagamaan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Dzuriatun Toyyibah. "Living Qur'an: Resepsi Fungsional Dzikir Shalawat Penggetar Arsy Di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang." *Mashahif: Journal Of Qur'an And Hadits Studies* 3, no. 1 (2023).
- Al-Bukhari, Imam. shahih al-Bukhari. *Bab Al-Raqa bi Al-Qur'an*. Maktabah al-Shamilah. al-Isdar al-Thani. t.t.
- Anam, Lufaei & Khoirul. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2024): 77.
- Arrozaq, Muharris, Putri Nur Alifiyyah, Wilda Tamimatul Muna, and Barky Athoillah. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Thariq Sebelum Sholat Subuh: Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Huda Turen Pemalang." *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2025): 53–54.
- Assegaf, Muhammad Afif. "Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas Dan Al-Haddad Di Pesantren Modern Al-Qur'an Pekalongan: Studi Living Qur'an." *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies* 1, no. 1 (2024): 77.
- Aufa, Nela Safana, Muhammad Maimun, and Didi Junaedi. "Living Qur'an Dalam Tradisi Selawatan Di Majelis Selawat Ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi." *Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 8, no. 2 (2020): 271.
- Aulia, Sarah, Yenni Rahman, Febri Wardani, and Institut Darul. "Tradisi Amalan Empat Surah Di Ponpes Daarul Ulum Putri, Pekanbaru: Studi Living Qur'an." *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2025): 178.
- Baihaqi, Nurun Nisaa, and Aty Munshihah. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta." *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2022): 8. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207>.

Dien Aulia Pinasthika, Ustadzah Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon,
Wawancara Pribadi, Simbang Kulon, 26 Februari 2026.

Dini Fika Kamalia, Ustadzah Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon,
Wawancara Pribadi, Simbang Kulon, 26 Februari 2026.

Efendi, Rizal, and Taufik Fuad Iskandar. "Implementasi Al-Qur'an Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup." *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 9, no. 1 (2024): 9.

Farihin, Hibbi, Fahim Khasani, Islam Negeri, Sayyid Ali, Rahmatullah Tulungagung, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "Etika Profetik Santri; Resepsi Hadis Pada Tradisi Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2023): 114.

Fatikhatul Ikroma, Ustadzah Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon,
Wawancara Pribadi, Simbang Kulon, 26 Februari 2026.

Hj. Istianah, Isteri Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon,
Wawancara Pribadi, Simbang Kulon, 10 Februari 2026.

Hajar, Siti, and Riza Awal Novanto. "Al-Qur'an Sebagai Syifa' Dan Meditasi Kesehatan." *Al-Mufasssir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 120. <https://doi.org/10.32534/amf.v3i2.2475>.

Husna, Hayatul, Elsit Insani, Najwa Ananda Putri, Sabila Ramadani Lubis, and Latifha Umi Barokha. "Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam" 2, no. 1 (2025): 25–26.

5. Iser, Wolfgang. "The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response." New York: Routledge. (1978): 43.

K.H. Mahmuddin Ahmad Rifa'i, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Simbang Kulon, 10 Februari 2026.

Lailatunnadhiroh, and Adrika Fithrotul Aini. "Resepsi Fungsional Al-Quran Dalam Tradisi Nariyahan Di PP. Putri Mahyajatul Qurro' Kunir, Wonodasdi

- Blitar.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 9, no. 1 (2024): 75.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v9i1.862>
- Lina Maulida, Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Simbang Kulon, 26 Februari 2026.
- M, Yusuf. “Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an.” Yogyakarta: TH. Press. (2007): 36-37.
- Mansur, Muhammad., dkk. "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis." Yogyakarta: Teras. (2007): 5.
- Muhammad Daris Fithon, Ustadz Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Simbang Kulon, 1 Maret 2026.
- Mu'is, Ahmad, Rohit Kurniawan, Dewi Pratiwi, and Hendri Handiyan. “Tradisi Sima'an Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren.” *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2025): 310.
- Murtadlo, Ghulam. dkk. “Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an.” *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 2.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>.
- Musta'dhimah Zahwa, Ustadzah Pondok Pesantren Fathul Ulum Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Simbang Kulon, 26 Februari 2026.
- Najib, Muhamad, Yayan Rahtikawati, and Dadan Rusmana. “Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Dzikir.” *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 3 (2024): 370.
- Nanda, Nabilla Alya, Jawa Timur, Destya Suci Alvionita, Jawa Timur, M Amirul Faros, and Jawa Timur. “Interaksi Masyarakat Melalui Tradisi Dan Ritual Sosial” 10, no. 2 (2025): 71–73.
- Ningsih, Tiara, Khalisa Nurul Fitri Arfan, Muhammad Nur Fikri Yanto, and Laila Sari Masyhur. “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Kontekstual Dalam Memahami Al-Qur'an.” *Journal Hub for Humanities and Social Science* 2, no.

1 (2025): 119–20.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. “The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi.” *Walisongo* 20, no. 1 (2012): 236–37.

Rafiq, Ahmad. “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community.” *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2014): 147–48.

Rahman, Saepul, and Wely Dozan. “The Living Qur’an: Tradisi Free Lunch Setelah Shalat Jumat Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.” *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 200. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i2.5121>.

Ratna, Nyoman Kutha. “Estetika Sastra dan Budaya.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2007): 277.

Rozak, Abdul, Ali Maftuhin, and Syamsurizal Yazid. “Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Kajian Psikologis.” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 235.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati. 2021.

Syamsuddin, Sahiron. “Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur’an dan Hadis”. Kata Pengantar, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. (2007): iv.

Syamsudin, Sahiron. “Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis.” Yogyakarta: TH-Press. (2007): 5.

Segar, Dwi Khalimas, and Erika Aulia Fajar Wati. “The Living Qur’an: Makna Mujahadah Di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.” *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): 22. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5423>.

Sodik, Mohammad. “Pendekatan Sosiologi”. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN SUKA Yogyakarta. (2006): 78.

Susanto, Ardi Tri, Ghina Salsabila, Edi Komarudin, and Jajang A Rohmana.

“Living Qur’an: Interaksi Umat Islam Dengan Al-Qur’an.” *Kalamizu: Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama* 1, no. 8 (2025): 894–95.

Yuliani, Yani. “Tipologi Resepsi Al-Qur’an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan:

Studi Living Qur’an Di Desa Sukawana, Majalengka.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, n.d., 329–33.

<https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.

